

Peran Komunikasi Lintas Budaya Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Aswaruddin¹, Aina Ul Mardiyah Ray², Irma Tussa'diyah Hasibuan³, Sylvi Marsella Diastami⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: aswaruddin1973@gmail.com, ainaul67@gmail.com, irmatussadiyah66@gmail.com, silvimarsela9@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-12-30

Revised : 2025-01-18

Accepted: 2025-01-18

KEYWORD

Communication

Cross-Cultural

The quality of education

KATA KUNCI

Komunikasi

Lintas Budaya,

Kualitas Pendidikan.

ABSTRACT

Cross-cultural communication is an important element in organizations operating in a global and multicultural environment. This research examines the role of cross-cultural communication in improving the quality of education. This research uses the Library Research method with a qualitative approach to study cross-cultural communication in improving the quality of education. The results of the analysis show that effective intercultural communication increases cultural awareness and appreciation, improves teacher-student relationships, and increases motivation and learning achievement. Cross-cultural communication strategies such as the use of inclusive language, nonverbal awareness, and respect for cultural differences are essential in creating a positive and inclusive learning environment.

ABSTRAK

Komunikasi lintas budaya merupakan elemen penting dalam organisasi yang beroperasi di lingkungan global dan multikultural. Penelitian ini mengkaji peran komunikasi lintas budaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode *Library Research* dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji komunikasi lintas budaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi efektif antarbudaya meningkatkan kesadaran dan penghargaan budaya, memperbaiki hubungan guru-siswa, serta meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Strategi komunikasi lintas budaya seperti penggunaan bahasa inklusif, kesadaran nonverbal, dan penghormatan perbedaan budaya sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi, pembangunan hubungan yang efektif sangat bergantung pada komunikasi lintas budaya. Hal ini mengacu pada proses berbagi informasi, ide, dan nilai antara individu atau kelompok dari berbagai latar belakang budaya (Hofstede, 2001). Dengan meningkatnya laju globalisasi, organisasi kini dihadapkan pada tantangan untuk berfungsi dalam lingkungan yang multikultural dan beragam. Komunikasi lintas budaya sangat penting karena kemampuan untuk terlibat secara efektif dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda dapat secara signifikan memengaruhi kesuksesan organisasi. Nilai komunikasi lintas budaya berasal dari

kemampuannya untuk meningkatkan kerja sama tim, mengurangi kesalahpahaman, dan mendorong inovasi dengan memfasilitasi pertukaran ide yang beragam. Namun demikian, hambatan seperti hambatan bahasa, perbedaan nilai dan norma, serta stereotip budaya sering kali menghalangi proses komunikasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi organisasi untuk menciptakan strategi yang efektif untuk meningkatkan komunikasi lintas budaya.

Jurnal ini akan mengeksplorasi peran komunikasi lintas budaya dalam pendidikan, dengan fokus pada strategi untuk meningkatkannya, signifikansinya dalam mencapai tujuan pendidikan, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan mendapatkan

pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor ini, diharapkan institusi pendidikan dapat menumbuhkan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan produktif, sambil memanfaatkan keragaman budaya sekolah sebagai keunggulan strategis.

Komunikasi lintas budaya melibatkan berbagi informasi, ide, pengetahuan, dan nilai-nilai antara individu dan kelompok dari berbagai latar belakang budaya. Komunikasi lintas budaya sangat penting dalam sebuah organisasi, karena hal ini melibatkan pemahaman akan perbedaan budaya untuk membantu meminimalkan konflik.

Komunikasi lintas budaya sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam lingkungan pendidikan multikultural. Karena keragaman budaya di sekolah terus berkembang, komunikasi lintas budaya yang efektif menjadi penting untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif dan produktif. Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi peran komunikasi lintas budaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Komunikasi lintas budaya yang tidak efektif dapat menyebabkan kesalahpahaman, konflik, dan penurunan motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi lintas budaya yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Metode

Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Menurut Mulyana (2008:145), "Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk menyikapi masalah dan mencari pemecahannya." Dalam penelitian ini, penulis mengkategorikannya sebagai penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penulisan deskriptif adalah bentuk penulisan yang paling sederhana, yang dirancang untuk mendeskripsikan atau mengilustrasikan fenomena-fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian kualitatif berfokus pada pelestarian bentuk dan isi perilaku manusia, menganalisis karakteristiknya daripada mengubahnya menjadi ukuran-ukuran kuantitatif (Mulyana, 2008: 150).

Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data mencakup teknik studi literatur, yang merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Studi literatur juga dilakukan melalui metode tinjauan literatur, di mana bahan-bahan dari artikel yang berfungsi sebagai referensi yang relevan untuk penelitian dikumpulkan. Studi

literatur adalah bagian penting dari setiap penelitian. Studi literatur membantu mengidentifikasi teori-teori yang mendukung masalah dan area yang akan diteliti.

3. Hasil

a. Peran Komunikasi Lintas Budaya Pendidikan

Pendidikan terkait erat dengan nilai-nilai budaya. Cara paling efektif untuk melestarikan dan menjunjung tinggi budaya adalah melalui pendidikan. Hubungan antara keduanya sangat kuat, karena keduanya saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Tujuan pendidikan adalah untuk melestarikan dan terus meningkatkan budaya. Melalui pendidikan, kita dapat mewariskan pengetahuan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu, sebagai masyarakat, kita bertujuan untuk menciptakan masyarakat dan budaya yang lebih baik di masa depan, oleh karena itu penting bagi pendidikan kita untuk meningkatkannya.

Budaya, sebagai produk perkembangan manusia, telah diakui sepanjang sejarah sebagai warisan manusia yang tidak tetap, tetapi terus berkembang. Hal ini mendorong individu untuk beradaptasi dengan pergeseran dan tantangan budaya, bertransisi dari zaman tradisional ke era modern. Sebagai makhluk yang berakal dan berbudaya, manusia terus berusaha untuk melakukan perubahan. Didorong oleh sifat kreatif dan dinamis mereka, mereka terus berevolusi, berusaha meningkatkan kualitas hidup mereka. Sementara itu, alam juga memainkan perannya dalam mempengaruhi perilaku manusia.

Samovar juga membahas hubungan antara budaya dan pendidikan dalam bukunya *Komunikasi Lintas Budaya*. Ia menyatakan bahwa pendidikan dibentuk oleh budaya dan subkultur. Komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam masyarakat, dan menurut Samovar, hal ini dapat diamati dan dipupuk dalam institusi pendidikan yang merangkul perspektif multikultural. Ada beberapa alasan mengapa mempelajari pendidikan dan budaya itu penting. Pertama, hal ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana budaya yang berbeda memandang dan mendekati pendidikan. Makna pendidikan bervariasi dari satu bangsa ke bangsa lain. Kedua, tujuan pendidikan atau sekolah secara keseluruhan terkait erat dengan kapasitas intelektual atau peran sosial dalam masyarakat secara luas. Ketiga, budaya mempengaruhi pendidikan dengan membantu

membentuk pengetahuan informal dari suatu budaya (Hariyanto, D., & Dharma, F. A., 2020).

Di era globalisasi, yang semakin mengurangi jarak antar budaya, komunikasi lintas budaya menjadi semakin penting. Komunikasi lintas budaya mengacu pada proses komunikasi antara individu atau kelompok dari latar belakang budaya yang berbeda. Proses ini melibatkan pemahaman dan penghormatan terhadap perbedaan budaya, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif terlepas dari perbedaan-perbedaan tersebut. Salah satu tantangan utama dalam komunikasi lintas budaya adalah variasi bahasa, norma, nilai, dan kepercayaan antara individu atau kelompok. Ketika orang-orang dari budaya yang berbeda berinteraksi, kesalahpahaman atau konflik dapat terjadi karena perbedaan persepsi dan interpretasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap individu untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya yang kuat untuk mendorong pemahaman dan kolaborasi yang lebih baik.

Dalam dunia pendidikan, dari tingkat dasar hingga menengah, para pengembang akademis dapat mengintegrasikan pemahaman lintas budaya ke dalam kegiatan dan kompetisi yang berkaitan dengan seni dan kreativitas. Kegiatan ini dapat mencakup kontes seperti kompetisi berpakaian daerah atau nasional, menulis kaligrafi Cina, membuat, menyiapkan hidangan tradisional, mempraktikkan kebiasaan adat, atau merayakan acara-acara budaya seperti pernikahan dan ulang tahun.

Pengenalan kurikulum pemahaman lintas budaya yang baru, dimulai dari tingkat universitas seperti yang telah dilakukan selama ini, belum sepenuhnya efektif dalam menanamkan konsep toleransi dan keterbukaan sejak dini. Oleh karena itu, perlu untuk mengembangkan kurikulum untuk pemahaman lintas budaya tanpa penundaan untuk mencapai hasil terbaik.

Pentingnya komunikasi lintas budaya terletak dalam beberapa aspek:

- a) Pemahaman yang lebih baik tentang budaya lain: Komunikasi lintas budaya memungkinkan individu untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang budaya yang berbeda. It helps break down stereotypes and prejudices that people may have against other cultures, and promotes appreciation for cultural diversity around the world.
- b) Peningkatan Kolaborasi Global: Dalam lingkungan bisnis dan organisasi global, komunikasi lintas budaya sangat penting untuk kolaborasi yang sukses. Dengan memahami

norma dan nilai budaya yang berbeda, individu dapat berkolaborasi secara lebih efektif dalam tim lintas budaya, sehingga menghasilkan ide-ide inovatif dan solusi yang lebih baik.

- c) Pencegahan Konflik: Komunikasi lintas budaya membantu mencegah konflik antarbudaya dengan menumbuhkan pemahaman dan toleransi. Ketika individu dapat berkomunikasi secara efektif dan memahami sudut pandang budaya lain, mereka lebih mungkin untuk menghargai perbedaan dan bekerja untuk mencapai solusi yang saling menguntungkan.
- d) Peningkatan Keterampilan Interpersonal: Berinteraksi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda membantu individu meningkatkan keterampilan interpersonal mereka, seperti empati, kesabaran, dan kemampuan beradaptasi. Hal ini dapat memperkuat kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang yang berbeda dalam berbagai lingkungan sosial (Luthfia, A., 2014).

Untuk meningkatkan komunikasi lintas budaya, individu harus meningkatkan kesadaran akan perbedaan budaya, meningkatkan kemampuan bahasa, dan memperkuat kemampuan mereka untuk mendengarkan dan berempati dengan orang lain. Oleh karena itu, komunikasi lintas budaya tidak hanya meningkatkan hubungan antarbudaya, tetapi juga memperkaya pengalaman pribadi di dunia yang semakin terhubung secara global.

Komunikasi lintas budaya adalah sebuah proses yang terjadi karena adanya perbedaan latar belakang budaya antar individu dalam sebuah organisasi atau bisnis. Indonesia, sebagai negara multikultural, secara alamiah melibatkan interaksi dengan orang-orang dari beragam latar belakang budaya. Era globalisasi saat ini semakin menuntut individu untuk mampu berkomunikasi lintas budaya. Pentingnya komunikasi lintas budaya terletak pada hal-hal berikut ini:

- a) Kemampuan untuk menyatukan komunikasi bisnis lintas budaya sangat penting bagi para profesional bisnis. Dalam sebuah perusahaan atau organisasi, terdapat individu-individu dari latar belakang budaya yang beragam. Pemahaman dan penerimaan yang kuat terhadap perbedaan-perbedaan ini akan memfasilitasi komunikasi yang lebih lancar, yang pada akhirnya memastikan bahwa setiap orang dalam organisasi bekerja untuk mencapai tujuan yang sama.

- b) Memperlancar proses negosiasi merupakan tujuan utama bagi para profesional bisnis yang ingin berekspansi ke berbagai wilayah dan bahkan ke luar negeri. Oleh karena itu, komunikasi lintas budaya sangat penting untuk memfasilitasi proses negosiasi ini.
- c) Era globalisasi dan aksesibilitas media bisnis, baik digital maupun tradisional, menciptakan peluang yang signifikan untuk berkolaborasi, termasuk kemitraan internasional. Untuk memanfaatkan peluang ini, penting untuk memahami dan mengimplementasikan komunikasi lintas budaya secara efektif.

Komunikasi lintas budaya juga berperan dalam menumbuhkan masyarakat yang lebih inklusif, di mana setiap orang merasa dihormati dan diterima. Masyarakat yang inklusif memungkinkan setiap orang untuk berkontribusi penuh dan mewujudkan potensi mereka. Hal ini menjelaskan mengapa komunikasi lintas budaya sangat penting dalam masyarakat multikultural. Dengan memahami dan mempraktikkan komunikasi lintas budaya, kita dapat menjembatani perbedaan dan menumbuhkan dunia yang lebih damai, harmonis, dan sejahtera.

b. Peran Komunikasi Lintas Budaya Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

- 1) **Kesadaran dan Penghargaan Budaya**
Komunikasi antar budaya yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi budaya. Hal ini memungkinkan para siswa dari berbagai latar belakang budaya untuk saling bertukar pengalaman, tradisi, dan nilai-nilai. Sebagai hasilnya, siswa dapat lebih memahami dan menghargai perbedaan budaya, yang membantu mengurangi stereotip dan prasangka. Kesadaran budaya ini juga menumbuhkan empati dan toleransi terhadap keragaman.
- 2) **Peningkatan Hubungan Guru-Siswa**
Komunikasi antarbudaya yang efektif juga dapat meningkatkan hubungan antara guru dan murid. Guru yang mengakui dan menghargai perbedaan budaya dapat menumbuhkan suasana belajar yang inklusif dan saling mendukung. Hal ini meningkatkan hubungan guru-siswa, membangun kepercayaan, dan meningkatkan kualitas interaksi. Guru juga dapat lebih memahami kebutuhan dan harapan siswa dari berbagai latar belakang budaya, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih efektif.
- 3) **Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar**

Komunikasi antar budaya yang efektif secara positif mempengaruhi motivasi dan prestasi akademik siswa. Dalam lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Hal ini meningkatkan hasil pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Siswa juga memiliki kesempatan untuk membangun kepercayaan diri dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

4) Faktor Penyumbang Keberhasilan

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan komunikasi antarbudaya termasuk penggunaan bahasa yang inklusif, kesadaran akan isyarat nonverbal, penghormatan terhadap perbedaan budaya, dan integrasi pendidikan multikultural. Memasukkan pendidikan multikultural ke dalam kurikulum sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi budaya (Febiyana, A., & Turistiati, A. T., 2019).

Dampak jangka panjang dari komunikasi efektif antarbudaya adalah:

- Meningkatkan kesadaran dan apresiasi budaya
- Memperkuat hubungan antara guru dan murid
- Meningkatkan motivasi dan prestasi akademik
- Menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi
- Membangun suasana belajar yang inklusif dan mendukung

c. Strategi Komunikasi Lintas Budaya dalam Pendidikan

Strategi adalah rencana jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Strategi juga dapat dilihat sebagai proses pemanfaatan sumber daya dan kapabilitas untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Tjiptono (2011), strategi adalah seperangkat metode yang komprehensif yang terkait dengan eksekusi gagasan, rencana yang akan dijalankan dalam kurun waktu tertentu (Nuraeni, O., 2023).

Komunikasi lintas budaya adalah istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan komunikasi antarbudaya, dan cakupannya melampaui geografi, ras, dan etnis. Komunikasi lintas budaya juga merupakan analisis komparatif yang menekankan relativitas praktik-praktik budaya. Akibatnya, komunikasi lintas budaya berfokus pada hubungan antar negara atau kelompok etnis, dengan tujuan untuk mencegah munculnya budaya baru, seperti

yang terlihat dalam studi komunikasi antarbudaya (Rahmah, A., Isbandi, F. S., Purwanto, E., &... (2023)). Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa strategi komunikasi lintas budaya melibatkan langkah-langkah yang diambil dalam berkomunikasi lintas budaya untuk meningkatkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Komunikasi lintas budaya terjadi dalam berbagai lingkungan antar budaya. Penting untuk diketahui bahwa budaya memengaruhi cara kita berkomunikasi, termasuk topik pembicaraan, siapa yang dapat berbicara atau berinteraksi dengan siapa, kapan dan bagaimana komunikasi berlangsung, bahasa tubuh, serta persepsi ruang dan waktu. Selain itu, dikatakan bahwa komunikasi lintas budaya terutama mengeksplorasi bagaimana budaya memengaruhi praktik komunikasi. Aspek kunci dari komunikasi lintas budaya adalah bahasa. Bahasa merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan dua atau lebih identitas yang berbeda, di mana potensi masalah dapat muncul karena berbagai faktor (Multazam Dian Indah, 2022).

Komunikasi lintas budaya melibatkan pembagian informasi dan gagasan antara individu dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini sangat penting dalam mempromosikan pemahaman dan kerja sama di dunia yang mengglobal dengan cepat, menjembatani perbedaan budaya untuk memungkinkan dialog dan hubungan yang efektif di antara berbagai kelompok, yang sangat penting untuk integrasi sosial dan kesuksesan di pasar global.

Strategi yang efektif untuk komunikasi lintas budaya melibatkan kesadaran budaya, penghormatan terhadap keragaman, pemahaman konteks, dan penyesuaian pesan agar sesuai dengan nilai dan norma budaya yang berbeda. Perbedaan budaya dapat menghasilkan interpretasi pesan yang berbeda-beda karena perbedaan nuansa bahasa, pemahaman kontekstual, dan nilai-nilai, yang dapat memengaruhi komunikasi dalam lingkungan pembelajaran online lintas budaya. Perbedaan budaya dapat menyebabkan kesalahpahaman, terutama dalam hal humor dan nuansa kontekstual, sehingga menciptakan kesenjangan informasi yang menyulitkan penerjemah untuk menyampaikan pesan secara akurat lintas budaya. Mengakui perbedaan budaya ini dapat menghasilkan strategi komunikasi yang lebih efektif, karena perbedaan budaya memengaruhi persepsi, ekspektasi, dan interaksi (Mumtaz Nazwalia Fairuz, dkk., 2024).

Strategi Komunikasi Lintas Budaya

1) Penggunaan Bahasa Inklusif: Menggunakan bahasa yang tidak diskriminatif dan

menunjukkan rasa hormat terhadap perbedaan budaya.

- 2) Kesadaran Nonverbal: Mengenali dan menghormati variasi dalam komunikasi nonverbal.
- 3) Menghormati Perbedaan Budaya: Menghargai dan menghormati budaya dan tradisi yang beragam.
- 4) Pendidikan Multikultural: Memasukkan pendidikan multikultural ke dalam kurikulum.
- 5) Pelatihan Guru: Tawarkan pelatihan untuk guru tentang komunikasi lintas budaya. Dengan menerapkan strategi ini, organisasi dapat membina hubungan yang lebih baik dan meminimalkan konflik. Komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat. Strategi komunikasi ini sangat penting dalam proses komunikasi.

Seperti yang dikatakan Onong, “Untuk memenangkan perang, bukan pertempuran,” yang berarti bahwa fokusnya adalah memenangkan perang secara keseluruhan, bukan pertempuran individu. Hal ini menyoroti pentingnya strategi dalam mencapai kemenangan dalam tujuan yang lebih besar. Meskipun taktik penting untuk memenangkan pertempuran individu, fokus para ahli komunikasi haruslah pada strategi komunikasi, karena keberhasilan atau kegagalan upaya komunikasi yang efektif sebagian besar bergantung pada strategi ini (Suryani Wahidah, 2013).

4. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarbudaya yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan inklusif.

Komunikasi antarbudaya yang efektif meningkatkan kesadaran dan apresiasi budaya, memperkuat hubungan guru dan murid, serta meningkatkan motivasi dan prestasi akademik.

Strategi komunikasi lintas budaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan meliputi:

- Menggunakan bahasa yang inklusif
- Menyadari komunikasi non-verbal
- Menghargai perbedaan budaya
- Memasukkan pendidikan multikultural
- Menyediakan pelatihan guru

Kesimpulannya, komunikasi lintas budaya bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi kemampuan strategis yang memungkinkan organisasi dan individu untuk berhasil dalam komunitas global yang semakin beragam dan saling terhubung.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

5. Referensi

- Febiyana, A., & Turistiati, A. T. (2019). Komunikasi antarbudaya dalam masyarakat multikultur (Studi kasus pada karyawan warga negara Jepang dan Indonesia di PT. Tokyu Land Indonesia). *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 3(1), 33–44.
- Hariyanto, D., & Dharma, F. A. (2020). *Buku ajar komunikasi lintas budaya*. Umsida Press.
- Luthfia, A. (2014). Pentingnya kesadaran antarbudaya dan kompetensi komunikasi antarbudaya dalam dunia kerja global. *Humaniora*, 5(1), 9.
- Multazam, D. I. (2022). Strategi komunikasi lintas budaya dalam mempertahankan eksistensi kuliner sebagai identitas budaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5(1).
- Fairuz, M. N., et al. (2024). Strategi komunikasi lintas budaya. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(3), 4.
- Nuraeni, O. (2023). Bab 2 komunikasi dalam organisasi dan komunikasi bisnis lintas budaya. *Komunikasi Bisnis*, 13.
- Rahmah, A., Isbandi, F. S., Purwanto, E., & others. (2023). Komunikasi antar budaya antara karyawan pribumi dengan karyawan etnis Tionghoa di perusahaan PT. Star Lights Indonesia. *Jurnal Dinamika*, 1(6).
- Wahidah, S. (2013). Komunikasi antar budaya yang efektif. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1).
- Surya Perdhana, M., & Dwi Setyarini, K. (2021). Implikasi komunikasi lintas budaya pada manajemen lintas budaya organisasi kerjasama regional: Studi naratif pada Yayasan JCLEC. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), 1444–1457.
- Vebrynda, R. (2015). The Lewis cross-cultural communication model. *Persepsi antarbudaya sebagai inti komunikasi lintas budaya (Studi kasus mengenai mahasiswa Indonesia di India)*, *Rhafidilla*, 7, 1–16.
- Hofstede, G. (2001). *Culture's consequences: Comparing values, behaviors, institutions and organizations across nations*. Sage Publications.
- Mulyana, D. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.